

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN BELAJAR GURU KELAS DENGAN GURU
PENDAMPING KHUSUS TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SEKOLAH DASAR INKLUSI
(Studi Kasus Kelas 2 SD Al Firdaus Surakarta)**



**Disusun sebagai satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

MUHAMMAD RAIS SYAKUR

A 510 130 289

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN BELAJAR GURU KELAS DENGAN GURU
PENDAMPING KHUSUS TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SEKOLAH DASAR INKLUSI
(Studi Kasus Kelas 2 SD Al Firdaus Surakarta)**




OLEH

MUHAMMAD RAIS SYAKUR

A 510 130 289

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari, Kamis, 02 Maret 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dra. Risminawati, M.Pd ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Achmad Fathoni., M.Pd ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Honest Umami Kaltsum., M.Hum ()
(Anggota II Dewan Penguji)



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIP. 19650428199303001

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN BELAJAR GURU KELAS DENGAN GURU
PENDAMPING KHUSUS TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SEKOLAH DASAR INKLUSI
(Studi Kasus Kelas 2 SD Al Firdaus Surakarta)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

MUHAMMAD RAIS SYAKUR

A 510 130 289

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Risminawati, M.Pd
NIP. 195403171982032002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Artikel Publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Februari 2017

Penulis



Muhammad Rais Syakur

A 510 230 289

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN BELAJAR GURU KELAS DENGAN GURU
PENDAMPING KHUSUS TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SEKOLAH DASAR INKLUSI
(Studi Kasus Kelas 2 SD Al Firdaus Surakarta)**

Abstak

Dalam rangka memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus, pemerintah telah menetapkan kebijakan guna perluasan dan pemerataan pendidikan yaitu melalui sekolah inklusi. Bentuk bimbingan belajar yang dilakukan di sekolah inklusi tentu berbeda dengan sekolah pada umumnya, sekolah inklusiharus memberikan layanan bimbingan belajar pada anak berkebutuhan khusus secara optimal dan sekolah harus menyediakan tenaga profesional yang mampu melayani siswa berkebutuhan khusus secara intens. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi sekolah inklusi di SD Al-Firdaus Surakarta, peran guru kelas dan guru pendamping khusus dalam mengimplementasikan bimbingan belajar terhadap anak berkebutuhan khusus di SD Al-Firdaus Surakarta, dan peran kolaborasi guru kelas dengan guru pendamping khusus dalam mengimplementasikan bimbingan belajar terhadap anak berkebutuhan khusus di SD Al-Firdaus. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan berdesain penelitian studi kasus tunggal. Subjek penelitian ini adalah kelas 2 SD Al-Firdaus Surakarta. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data dilakukan dengan *data reduction*, *data display*, dan *verivication*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa (1) implementasi sekolah inklusi di SD Al-Firdaus Surakarta sudah melaksanakan program inklusi dengan memandang semua anak berhak menerima pendidikan tanpa adanya deskriminasi (2) bentuk bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru kelas yaitu menjelaskan materi di depan kelas secara klasikal (3) guru pendamping khusus bertugas memberikan layanan terhadap anak berkebutuhan khusus secara individu dengan membuat program pembelajaran individual. (4) peran kolaborasi guru kelas dengan guru pendamping khusus di SD Al-Firdaus diantaranya dalam pembuatan Rencana Pembelajaran guna dalam penentuan modifikasi yang tepat untuk anak berkebutuhan khusus.

Kata Kunci : Bimbingan belajar, Anak berkebutuhan khusus, Sekolah inklusi.

Abstract

In order to provide opportunities for children with special needs, the government has established a policy for the expansion and distribution of education is through inclusive school. Forms of guidance of learning conducted in inclusive schools is different from the school in general, inclusive schools must provide guidance of learning services to children with special needs in an optimal and schools must provide professionals who are able to serve students with special needs an intense. This study aims to determine the implementation of inclusive schools in primary school of Al-Firdaus Surakarta, the role of class teacher and teacher assistant specialized in implementing guidance of learning to children with special

needs in primary school of Al-Firdaus Surakarta, and the role of teacher collaboration classes with accompanying teachers specialized in implementing guidance of learning towards children with special needs in primary school of Al-Firdaus. This study aims to determine the implementation of inclusive schools in primary school of Al-Firdaus Surakarta, the role of class teacher and teacher assistant specialized in implementing guidance of learning to children with special needs in primary school of Al-Firdaus Surakarta, and the role of teacher collaboration classes with accompanying teachers specialized in implementing guidance of learning towards children with special needs in primary school of Al-Firdaus Surakarta. This study is a qualitative research and design a single case study. The subjects were grade 2 primary school of Al-Firdaus Surakarta. The data collection techniques in this research is by using interviews, observation and documentation. The validity of the data using a triangulation of sources and methods. Data analysis technique performed by data reduction, display data, and verivication. Based on the analysis we concluded that (1) the implementation of inclusive schools in primary school of Al-Firdaus Surakarta already implementing programs of inclusion with regard to all children entitled to receive education without discrimination (2) forms guidance of learning conducted by the class teacher that explains the material in front of the class classical (3) Special assistant teacher in charge of providing services to children with special needs individually to create individualized learning programs. (4) the role of the classroom teacher collaboration with accompanying teachers specialized in primary school of Al-Firdaus them in making a Lesson Plan for the determination of the appropriate modifications for children with special needs.

Keywords: Learning Mentoring, Children with special needs, school inclusion.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan dapat menjadikan manusia yang berkualitas, bermoral, dan berketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini merupakan prioritas utama dalam mengentaskan bangsa Indonesia dari keterbelakangan dan ketinggalan dari bangsa lain. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Dengan demikian, anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) ataupun anak-anak berkesulitan belajar mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Novitasari (2016:37) menyebutkan yang dimaksud siswa berkebutuhan khusus adalah siswa atau pelajar yang memerlukan pelayanan atau fasilitas khusus dalam proses pembelajaran. pemerintah telah menetapkan kebijakan guna perluasan dan pemerataan akses pendidikan yang tertuang dalam

rencana strategis departemen pendidikan nasional tahun 2005 tentang akses sekolah luar biasa dan inklusi. Menurut permendiknas No. 70 tahun 2009 pasal 3 menyebutkan bahwa setiap peserta didik yang memiliki kelainan fisik, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan secara inklusif

Pada dasarnya, layanan bimbingan belajar memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi masa depannya. Hal tersebut karena guru merupakan fasilitator utama di sekolah. Guru seyogyanya melaksanakan tugas di sekolah dengan berfungsi sebagai pendidik dan pengajar dan berfungsi sebagai pembimbing (Sutirna 2013: 78). Disamping itu Samisih (2014: 59) menyebutkan bahwa bimbingan belajar di sekolah dasar lebih difokuskan pada usaha-usaha untuk meningkatkan prestasi belajar. Begitu juga dengan Anak berkebutuhan khusus yang hendaknya mendapatkan bimbingan belajar secara khusus. Hal tersebut karena anak berkebutuhan khusus memiliki kelambatan dalam menerima materi pembelajaran di kelas. Beberapa sekolah masih memperlakukan anak berkebutuhan khusus diperlakukan sama seperti siswa lainnya, tanpa diberikan pelayanan khusus yang sesuai dengan kebutuhannya karena sekolah belum mampu menyediakan guru tenaga pendidik khusus.

SD Al-firdaus Surakarta merupakan sekolah inklusi yang menjadi sumber dari sekolah inklusi lainnya di kota Surakarta. Keberhasilan dalam penyelenggaraan sekolah inklusi di sekolah ini tidak jauh dari pelayanan bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru di kelas terhadap siswa, baik siswa normal ataupun anak berkebutuhan khusus. Pendampingan yang dilakukan guru kepada anak berkebutuhan khusus pun dilakukan oleh guru kelas dan guru pendamping khusus. Keduanya berdampingan melakukan pendampingan terhadap anak berkebutuhan khusus agar terselenggaranya sekolah inklusi yang optimal. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, permasalahan yang dihadapi oleh SD Al-Firdaus Surakarta adalah implementasi bimbingan belajar guru kelas dan guru pendamping khusus

belum optimal, karena sebagian besar guru kelas tidak memenuhi standar kualifikasi akademik yang harus dimiliki, begitupun juga kualifikasi dari guru pendamping khusus tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh peraturan pemerintah. Padahal apabila kualifikasi itu terpenuhi, pelayanan bimbingan belajar terhadap anak berkebutuhan khusus pun akan semakin baik diimplementasikan di sekolah inklusi seperti SD Al-Firdaus Surakarta ini.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan berdesain penelitian studi kasus tunggal Menurut Tohirin (2013:22) Studi kasus tunggal memungkinkan untuk melakukan eksplorasi mendalam dan spesifik tentang kejadian tertentu atau beberapa peristiwa dari sebuah fenomena. Penelitian ini dilaksanakan di SD Al-Firdaus Surakarta kelas II pada bulan Oktober 2016 sampai dengan bulan Februari 2017. Peneliti memilih lokasi SD Al-Firdaus Surakarta dengan pertimbangan bahwa sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang sama. Disamping itu SD Al-Firdaus Surakarta sudah melaksanakan pendidikan inklusi. Data primer yang dibutuhkan peneliti dalam hal ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi berupa data tentang peran bimbingan belajar guru kelas dengan guru pendamping khusus terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Sedangkan Data sekunder yang dibutuhkan peneliti adalah data dari hasil dokumentasi berupa profil sekolah, nama siswa kelas 2, RPP dan skenario kurikulum sekolah inklusi SD Al-Firdaus Surakarta.

Sumber data yang dibutuhkan peneliti yaitu pada kelas 2 SD Al-Firdaus Surakarta. Terdapat beberapa anak berkebutuhan khusus yang mendapatkan bimbingan belajar dari guru kelas dengan guru pendamping khusus. Sedangkan narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator program inklusi, guru kelas dan guru pendamping khusus.

Dalam penelitian perlu menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat dan relevan Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik

analisa data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *data reduction*, *Data display*, dan *Verivication*. Untuk menguji kesahihan data dalam penelitian ini digunakan triangulasi metode dan sumber.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Implementasi Sekolah inklusidi SD AL-Firdaus Surakarta

Sekolah inklusi merupakan sebuah program yang dicanangkan oleh pemerintah sejak tahun 2003 dengan tujuan memberikan layanan terhadap anak berkebutuhan khusus agar dapat bersekolah di sekolah umum atau sekolah reguler seperti anak-anak pada umumnya. Program sekolah inklusi ini sebagai sarana meminimalisir anak berkebutuhan khusus mendapatkan sikap deskriminasi di masyarakat. SD Al-Firdaus Surakarta telah menyelenggarakan sekolah inklusi yang bertujuan untuk memberikan kesempatan anak berkebutuhan khusus untuk belajar di sekolah reguler agar mereka tidak mendapatkan sikap deskriminasi di lingkungan masyarakatnya. Ni'matuzahroh (2015:211) menjelaskan bahwa konsep sekolah inklusi muncul untuk memberi solusi atas perlakuan deskriminatif dalam layanan pendidikan terutama bagi anak-anak penyandang cacat atau anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 pasal 1, pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Dalam proses bimbingan belajar, SD Al-Firdaus Surakarta sudah menyelenggarakan program sekolah inklusi secara optimal, karena setiap anak berkebutuhan khusus dengan siswa normal sudah diarahkan untuk hidup secara berdampingan di sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Donnelly (2010:11) yang menyatakan bahwa sekolah inklusi harus bisa merubah sikap keanekaragaman dan dasar perbedaan terhadap perilaku deskriminasi. Adapun anak berkebutuhan khusus di SD Al-Firdaus jenisnya

adalah bermacam-macam, akan tetapi yang paling dominan siswa yang memiliki masalah lamban belajar dan berkesulitan belajar. Dalam Peraturan Pemerintah No.17 Tahun 2010 pasal 129 ayat 3 menetapkan bahwa peserta didik berkelainan terdiri atas peserta didik yang tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, berkesulitan belajar, lamban belajar, autis, memiliki gangguan motorik, menjadi korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang, dan zat aditif, dan memiliki kelainan.

Didalam penyelenggaraan guru kelas dan guru pendamping khusus merupakan komponen penting dalam mengoptimalkan bimbingan belajar terhadap siswa. Kualifikasi guru kelas dan guru pendamping khusus di SD Al-Firdaus Surakarta belum sejalan dengan peraturan yang ada. Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 menyebutkan kualifikasi untuk menjadi guru SD/MI yaitu harus memiliki kualifikasi akademik minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (S1 dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/ S1 PGSD/PGMI)) atau psikologi dari program studi yang terakreditasi. Guru kelas di SD Al-Firdaus hampir rata-rata tidak berasal dari lulusan jurusan PGSD/PGMI ataupun jurusan psikologi. Begitu juga untuk guru pendamping khusus yang hampir rata-rata bukan dari lulusan jurusan pendidikan luar biasa atau PLB. Zakia (2015:112) menyebutkan bahwa guru pendamping khusus sesuai dengan buku pedoman penyelenggara pendidikan inklusif tahun 2007 adalah guru yang mempunyai latar belakang pendidikan khusus/ pendidikan luar biasa atau yang pernah mendapat pelatihan tentang pendidikan khusus/luar biasa, yang ditugaskan di sekolah inklusif.

Meskipun guru kelas dan guru pendamping khusus di SD Al-Firdaus Surakarta sebelumnya tidak memiliki ilmu terkait pelayanan bimbingan terhadap anak berkebutuhan khusus, maka sekolah menyediakan pelatihan. Adapun pelatihan yang diselenggarakan SD Al-Firdaus Surakarta sebanyak 8 kali dalam setahun. Pada 2 minggu pertama masuk sekolah, diadakan kegiatan *asesment*. Kegiatan *asesment* ini bertujuan guna memperoleh data siswa yang terindikasi sebagai anak berkebutuhan khusus. Adapun

tujuan kegiatan *asesment* menurut Sunardi (2007: 85) adalah sebagai berikut: (1) Memperoleh data yang relevan, objektif, akurat, dan komprehensif tentang kondisi anak. (2) Memperoleh profil anak secara utuh, termasuk hambatan belajarnya, potensi yang dimiliki, kebutuhan-kebutuhan khususnya, serta daya dukung lingkungan yang dibutuhkan anak. (3) Menentukan layanan yang dibutuhkan.

3.2 Peran Guru Kelas dalam Mengimplementasikan Bimbingan Belajar Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SD Al-Firdaus Surakarta

Bentuk bimbingan belajar yang dilakukan di SD Al-Firdaus adalah guru kelas menjelaskan materi di depan kelas secara klasikal, sedangkan guru pendamping khusus tidak bertugas menjelaskan materi di depan kelas, melainkan sebagai pendamping terhadap anak berkebutuhan khusus agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Guru pendamping khusus lebih menyederhakan penjelasan dari guru kelas. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Friend (2015:74) bahwa tenaga pendidikan umum, baik yang mengajar mata pelajaran pokok ataupun pelajaran lainnya, akan bekerja dengan tenaga pendidikan khusus untuk memastikan bahwa siswa penyandang disabilitas menerima pembelajaran yang dirancang khusus yang memang menjadi hak mereka. Teori tersebut juga selaras dengan teori bimbingan belajar yang disampaikan oleh Mardini (2016: 31) ketika anak berkebutuhan khusus mengikuti pembelajaran di kelas reguler maka guru kelas wajib memberikan bantuan maksimal, jika pembelajaran di kelas inklusi, maka guru pendamping memberikan bantuan penuh.

Kurikulum yang dipakai di SD Al-Firdaus terhadap anak berkebutuhan khusus adalah model kurikulum modifikasi. Kurikulum modifikasi ini bertujuan agar anak berkebutuhan khusus mendapatkan modifikasi dalam pembelajaran. Modifikasi yang dipakai oleh guru pendamping khusus tentunya disesuaikan dengan kondisi siswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Zakia (2015:112) menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan harus bersifat

fleksibel, menyesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik. Sistem pendidikan inklusif memungkinkan dilakukannya diferensiasi pembelajaran, baik dari aspek metode maupun materi. Di SD AL-Firdaus Surakarta sebagai sekolah inklusi, guru kelas bertugas membuat rancangan program pembelajaran (RPP) yang dikoordinasikan dengan guru pendamping khusus. RPP bertujuan untuk merencanakan proses kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai penutup. Fachruddin (2010: 52) menyebutkan fungsi umum guru sebagai manajer salah satunya adalah merencanakan tujuan pembelajaran dan mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan pembelajar. Hal itu juga sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran harus meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

3.3 Peran Guru Pendamping Khusus dalam Mengimplementasikan Bimbingan Belajar Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SD Al-Firdaus Surakarta.

Bimbingan belajar yang diberikan guru pendamping khusus terhadap anak berkebutuhan khusus lebih pada pendekatan secara personal. Setiap guru pendamping khusus mendampingi satu anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut bertujuan agar guru pendamping khusus lebih intens dalam melakukan bimbingan belajar terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah. Senada yang dikemukakan oleh Wati (2014: 376) bahwa guru pendamping khusus membantu mengatasi segala kesulitan yang dihadapi oleh siswa berkebutuhan khusus sehingga terjadi proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien. Hal serupa dikatakan oleh Zakia (2015:113) menyebutkan bahwa adalah Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang bertugas sebagai pendamping guru kelas dan guru mata pelajaran dalam melayani anak berkebutuhan khusus agar potensi yang dimiliki berkembang secara optimal. Guru pendamping khusus di SD Al-Firdaus Surakarta bertugas

untuk membuat program pembelajaran individual (PPI) terhadap siswa berkebutuhan khusus yang bertujuan agar bimbingan belajar secara individual bisa berjalan secara efektif. Senada dengan pendapat Parwoto (2007:49) yang menyatakan bahwa PPI diperuntukan bagi anak berkebutuhan khusus agar mendapatkan pelayanan sesuai dengan kebutuhan khususnya.

3.4 Peran Kolaborasi Guru Kelas dengan Guru Pendamping Khusus dalam Mengimplementasikan Bimbingan Belajar Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SD Al-Firdaus Surakarta

Bimbingan belajar di sekolah inklusi di lakukan oleh guru kelas dan guru pendamping khusus. kedua komponen sebagai pendukung agar pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar. Adanya bimbingan belajar kolaborasi ini sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa normal ataupun siswa berkebutuhan khusus. Peran kolaborasi yang dilakukan oleh guru kelas dengan guru pendamping khusus di SD Al-Firdaus sudah berjalan tanpa ada permasalahan. Dalam kegiatan bimbingan belajar, guru kelas selalu berkoordinasi dengan guru pendamping khusus dalam pembuatan RPP. Begitu juga dengan guru pendamping khusus yang selalu mengkomunikasikan materi yang akan dimodifikasi kepada guru kelas. Seperti yang dijelaskan oleh Utami (2014: 34) bahwa guru pendamping khusus merupakan mitra kerja guru kelas, guru pendamping khusus mempunyai peran kolaborasi yang berarti memiliki posisi yang sama untuk saling memberikan ide, latihan, materi dan saling bekerjasama dalam memberikan pelayanan. Peran guru kelas dengan guru pendamping khusus di SD Al-Firdaus Surakarta tidak menerapkan sistem koordinasi rapat yang diadakan setiap minggu, akan tetapi koordinasi tersebut dilakukan secara kondisional tanpa adanya rapat secara formal. Padahal Mackey (2014:10) menyebutkan bahwa untuk menciptakan peran kolaborasi antara keduanya harus diadakan rapat satu minggu sekali. Rapat

ini untuk membahas mengenai materi, kurikulum maupun ide-ide terkait bimbingan.

4. Simpulan

SD AL-Firdaus Surakarta yang merupakan pusat percontohan sekolah inklusi nasional, sudah menjalankan program inklusi dengan memandang setiap anak berhak menerima pendidikan yang sama tanpa ada deskriminasi. SD Al-Firdaus Surakarta sudah menjalankan program inklusi sebelum pemerintah mencanangkan sekolah inklusi terhadap siswa berkebutuhan khusus. *Education for all* menjadi pedoman dalam penerimaan siswa baru. Semua siswa yang mendaftar akan diterima baik siswa normal maupun berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus di SD Al-Firdaus sangat beranekaragam, akan tetapi yang paling dominan adalah jenis berkebutuhan khusus lamban belajar dan gangguan belajar. Penentuan siswa berkebutuhan khusus, dilakukan diawal 2 diawal semester melalui kegiatan *asesment*. Kegiatan *asesment* ini dilaksanakan oleh para ahli diantaranya adalah ahli psikologi, ahli pedagog dan ahli terapi. Adapun kegiatan *asesment* ini bertolak ukur pada kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas, kemampuan berbahasa, kemampuan sensomotorik, kemampuan akademik, kemampuan sosialisasi, kemampuan bina diri, emosi dan perilaku, potensi dan tahajji. Setiap anak berkebutuhan khusus akan mendapatkan pelayanan khusus yang berupa pendampingan khusus dari guru pendamping khusus, terapi dan kegiatan pendukung lainnya.

Guru kelas di SD AL-Firdaus, bertugas seperti guru kelas pada umumnya. Bentuk bimbingan yang dilakukan adalah secara klasikal. Dalam pelayanan bimbingan belajar, Guru kelas juga tidak membedakan antara siswa normal dengan anak berkebutuhan khusus. Guru kelas mempunyai tugas untuk menjelaskan materi di depan kelas mulai dari kegiatan pembuka sampai dengan kegiatan penutup. RPP yang dibuat oleh guru kelas harus memuat tentang kondisi anak berkebutuhan khusus sebagai tanda bahwa siswa tersebut mendapatkan modifikasi pembelajaran.

Guru pendamping khusus di SD AL-Firdaus bertugas untuk menyederhanakan materi yang disampaikan oleh guru kelas kepada anak berkebutuhan khusus. Setiap guru pendamping khusus mendampingi satu anak berkebutuhan khusus. Program pembelajaran Individual (PPI) di buat oleh guru pendamping khusus dengan melakukan koordinasi kepada para ahli. PPI ini merupakan RPP individual yang di fokuskan pada kondisi setiap anak secara individu.

Peran kolaborasi antara guru kelas dengan guru pendamping khusus di sekolah inklusi diantaranya adalah dalam pembuatan RPP, guru kelas harus mengkomunikasikan kepada guru pendamping khusus, modifikasi kurikulum juga dibuat oleh guru kelas dengan guru pendamping khusus. Selain itu dalam proses pembelajaran, guru kelas dan guru pendamping khusus saling menjaga komunikasi agar anak berkebutuhan khusus dapat menerima pembelajaran dengan baik. Karena ketika guru kelas menjelaskan materi di depan kelas, guru pendamping khusus berupaya mengulangi lagi materi yang disampaikan terhadap siswa berkebutuhan khusus secara individual.

DAFTAR PUSTAKA

- Donelly, Verrity. 2010. *Teacher Education For Inclusion*. European Agency For Development in Special Needs Education. 978-87-7110-028-0
- Fakhrudin, Asef Umar. 2010. *Menjadi Guru Favorit*. Jogjakarta: Diva Press
- Friend, Marilyn & Bursuck, D William. 2015. *Menuju Pendidikan Inklusi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mardini, Siyam. 2016. Meningkatkan Minat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Reguler Melalui Model *Pull Out* di SDN Giwangan Yogyakarta. JPSD. Vol.2 No.1
- Ni'matuzahroh. 2015. Analisis Kesiapan Guru dalam Pengelolaan Kelas Inklusi. *Psychology Forum UMM*. 978- 979- 796- 324- 8.
- Novitasari, Yuni. 2016. *Bimbingan dan Konseling Belajar (Akademik)*. Bandung: Alfabeta.

- Parwoto. 2007. *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses
- Peraturan Pemerintah No.17 Tahun 2010 pasal 129 ayat 3
- Permendiknas nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusi.
- Rencana strategis departemen pendidikan nasional tahun 2005 tentang akses sekolah luar biasa dan inklusi
- Samisih. 2013. Peran Guru Kelas dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Layanan Bimbingan Belajar. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*. 2356-3443
- Sunardi & Sunaryo. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta. Departement Pendidikan Nasional
- Sutirna. 2014. *Bimbingan dan konseling Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Utami, Oktaviani Budi. 2014. Layanan Bimbingan Belajar Bagi Anak Autistik Di SDN Inklusif Ngleri Playen Gunung Kidul Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Wati, Ery. 2014. Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah dasar Negeri 32 Kota Banda Aceh. Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. 14(2), 368-378
- Zakia, Dieni Laylatul. 2015. Guru Pembimbing Khusus (GBK): Pilar pendidikan inklusi. *ISPI Wilayah Jawa Tengah*. 978-979-3456-